



KEKERABATAN BAHASA JAWA DENGAN BAHASA ACEH: KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF

Nur Indah Sholikhati^{1*}, Etin Pujihastuti²

^{1, 2} Pendidikan Bahasa Indonesia, FIB, Universitas Jenderal Soedirman
Jl. DR. Soeparno No.60, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah

*nur.indah.sholikhati@unsoed.ac.id

Abstrak

Seiring dengan perjalanan waktu, bahasa telah mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan bahasa berbanding lurus dengan penuturnya serta dipengaruhi oleh gerak migrasi penyebaran bahasa-bahasa induk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kekerabatan bahasa Jawa dengan Aceh berdasarkan persamaan dan perbedaan fonologinya dan persentase tingkat kekerabatannya. Penelitian ini menggunakan teori linguistik historis komparatif dengan mengaplikasikan metode leksikostatistik dan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari 100 kosakata dasar, didapatkan hasil 26 kata yang memiliki pasangan kerabat (*cognate*). Di antara 28 kosakata tersebut, kata yang berkerabat dengan kategori identik 2 pasang, memiliki korespondensi fonemis 6 pasang, kemiripan secara fonemis 20 pasang, dan tidak berkerabat 72 pasangan kosakata. Dari penghitungan tingkat kekerabatan bahasa Jawa dan bahasa Aceh menggunakan metode leksikostatistik, bahasa Jawa dan bahasa Aceh mempunyai hubungan kekerabatan pada tingkat rumpun (*stock*) dengan persentase 28%.

Kata kunci: kekerabatan bahasa, bahasa Jawa, bahasa Aceh, leksikostatistik

Abstract

Over time, language has undergone changes and developments. Changes and developments in language are directly proportional to the speakers and are influenced by the migration movement of the spread of the parent languages. This study aims to describe the level of kinship between Javanese and Acehnese languages based on their phonological similarities and differences and the percentage of kinship levels. This research uses comparative historical linguistic theory by applying lexicostatistical method and comparative method. The results showed that out of 100 basic vocabularies, 26 words had cognate pairs of words. Among the 28 vocabularies, words that are related with identical categories have 2 pairs, have 6 pairs of phonemic correspondence, 20 pairs of phonemic similarities, and 72 pairs of unrelated vocabularies. From the calculation of the kinship level of Javanese and Acehnese using the lexicostatistic method, Javanese and Acehnese have a kinship relationship at the stock level with a percentage of 28%.

Keywords: language kinship, Javanese language, Acehnese language, lexicostatistics



PENDAHULUAN

Bahasa pada dasarnya adalah media yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Bahasa sebagai realisasi budaya manusia mengalami perubahan dan perkembangan dalam perjalanan waktunya. Tidak dapat dibantah, seperti halnya kehidupan yang ada di alam, bahasa pun ternyata memiliki sejarah perkembangannya sendiri. Jika dilihat berdasarkan sejarahnya, ternyata bahasa yang satu memiliki kesamaan atau kekerabatan dengan bahasa yang lain, terutama jika kedua bahasa itu hidup dalam komunitas yang berdekatan secara geografis.

Suatu bahasa dianggap berkerabat dengan bahasa yang lain karena masih satu proto atau satu ibu (maksudnya adalah satu induk belum terpecah belah). Kekerabatan bahasa adalah serangkaian aturan yang mengatur penggolongan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya yang berkerabat. Istilah kekerabatan digunakan untuk menunjukkan identitas para kerabat sehubungan dengan penggolongan kedudukan bahasa dalam hubungan kekerabatan (Keraf 1996: 23). Bahasa daerah di negara Indonesia memiliki kemiripan dalam pengucapan beberapa kosakatanya. Kemiripan antarbahasa daerah dapat terjadi karena adanya kekerabatan bahasa.

Tulisan ini membahas kekerabatan dari dua bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Aceh. Secara geografis, masyarakat Jawa dan Aceh tinggal di daerah dengan jarak yang berjauhan. Begitu juga dengan penggunaan bahasa yang berkembang di masing-masing daerah tersebut sehingga tentu kedua daerah tersebut memiliki bahasa yang berbeda. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melihat adakah kekerabatan antara kedua bahasa yang berjauhan letak geografisnya tersebut, dan berapa persentasekah kekerabatan antara bahasa Jawa dan bahasa Aceh.

Seiring dengan perjalanan waktu, bahasa akan mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan bahasa berbanding lurus dengan penuturnya serta dipengaruhi oleh gerak migrasi penyebaran bahasa-bahasa induk. Bahasa-bahasa yang berasal dari satu induk asal (*cognate*) memiliki hubungan kekerabatan pada zaman lampau. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persamaan bentuk dan makna yang merupakan pantulan dari sejarah warisan yang sama (Keraf, 1996:34).

Kekerabatan adalah hubungan antara dua bahasa atau lebih yang diturunkan dari sumber bahasa induk yang sama yang disebut bahasa purba. Kekerabatan dalam istilah linguistik diartikan sebagai hubungan antara dua bahasa atau lebih yang diturunkan dari sumber yang sama (Kridalaksana, 2008). Bahasa berkerabat adalah bahasa yang memiliki hubungan antara bahasa yang satu dengan yang lain. Hubungan ini bisa jadi merupakan asal dari induk yang sama sehingga terdapat kemiripan atau karena adanya ciri-ciri umum yang sama. Dalam hal bahasa, kemiripan ini terlihat dari segi fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Hubungan kekerabatan suatu bahasa dapat dibuktikan dengan rekonstruksi unsur-unsur reterensi (kesamaan atau pemertahanan) maupun inovasi (perubahan) dari bahasa asal yang disebut protobahasa baik pada tataran fonologi, leksikon, maupun grammatikalnya (Masrukhi, 2002:18). Proto bahasa merupakan gagasan teoritis yang dirancang dengan cara sederhana dengan menghubungkan sistem-sistem bahasa sekerabat dengan memanfaatkan sejumlah kaidah (Bynon dalam Masrukhi, 2002:24). Sesuai pendapat Crowley (1987:38) bahwa evolusi suatu bahasa dapat dilacak dengan cara membandingkan bentuk terkini bahasa tersebut dengan proto bahasanya yakni dengan cara mengamati perubahan pada aspek yang paling sensitif untuk berubah yaitu pada tataran fonologisnya.

Tingkat kekerabatan menunjukkan adanya persamaan yang jelas antara kata-kata dari berbagai bahasa/dialek yang berbeda-beda melalui pengelompokan sesuai kategori tingkat kekerabatan. Tingkat kekerabatan merupakan ukuran kedekatan antara satu bahasa dan bahasa yang lainnya. Terdapat empat jenis kekerabatan yang dikemukakan oleh Keraf (1996), yaitu (1)



pasangan kata yang identik, (2) korespondensi fonemis, (3) kemiripan secara fonemis, dan (4) pasangan fonem yang berbeda.

Linguistik historis komparatif melandaskan metodenya pada kesamaan bentuk, tetapi kesamaan bentuk dalam perkembangan sejarah yang sama. Salah satu pendekatan kajian linguistik historis komparatif adalah leksikostatistik yang berfungsi menentukan tingkat hubungan di antara dua bahasa dengan membandingkan kosakata dari bahasa dan menentukan tingkat kesamaan di antaranya.

Leksikostatistik awal kehadirannya sekitar tahun 1950 oleh Morris Swadesh dan dibantu oleh Robert Less, yang dipergunakan untuk menetapkan kekerabatan bahasa-bahasa, membuat pengelompokan bahasa-bahasa sekerabat (*subgrouping*) dan yang terakhir untuk menetapkan waktu berpisah bahasa-bahasa berkerabat dari bahasa purbanya dengan dasar kajian ilmu statistik terhadap kosa kata dasar (*basic vocabulary*) (Ibrahim, 1984 : 63). Menurut Keraf (1996: 121), leksikostatistik adalah pengelompokan bahasa yang cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik dan kemudian berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan presentase kesamaan dan perbandingan suatu bahasa dengan bahasa lain.

Dalam leksikostatistik, penamaan subkelompok pada tataran yang berbeda dapat dilihat dari level dan persentase pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penamaan Subkelompok Bahasa

Level subkelompok	Persentase kerabat pada kosakata inti
Bahasa (<i>language</i>)	81–100%
Keluarga (<i>family</i>)	36–81%
Rumpun (<i>stock</i>)	12–36%
Mikrofilium	4–12%
Mesofilium	1–4%
Makrofilium	0–1%

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif akan dilakukan rekonstruksi terhadap perangkat kognat yang membuktikan adanya hubungan kekerabatan antara bahasa Jawa dan bahasa Aceh. Sedangkan secara kuantitatif, akan dilakukan teknik perhitungan leksikostatistik antara bahasa keduanya untuk melihat kekerabatan kedua bahasa tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode perbandingan untuk menyusun perangkat ciri yang berkorespondensi dalam bahasa Jawa dan bahasa Aceh dengan menggunakan daftar kosakata dasar dari kedua bahasa itu, yang disusun oleh Morris Swadesh. Daftar kosakata itu memberikan kemudahan dalam penelitian karena terdiri atas kata-kata nonkultural serta retensi kata dasarnya telah diuji dalam bahasa-bahasa yang memiliki naskah-naskah tertulis.

Dalam penetapan kekerabatan kata pada bahasa Jawa dan bahasa Aceh ditempuh beberapa prosedur berikut. Pertama, dalam daftar kosakata dasar tidak diperhitungkan (i) kata-kata kosong, yaitu glos yang tidak ada katanya, (ii) kata-kata pinjaman, dan (iii) kata-kata kompleks. Kedua, morfem terikat dipisahkan dari kata dasarnya. Maksudnya, bila kata-kata yang dikumpulkan mengandung morfem terikat, morfem itu dipisahkan lebih dahulu agar lebih mudah dalam menetapkan pasangan kata yang sama atau tidak. Ketiga, pasangan kata yang tergolong kerabat memenuhi salah satu ketentuan berikut: (i) pasangan itu identik, yaitu semua fonemnya sama betul; (ii) pasangan itu berkorespondensi secara fonemis; (iii) pasangan itu mirip secara fonetis,



yaitu mempunyai posisi artikulatoris yang sama; dan (iv) pasangan itu mempunyai satu fonem yang berbeda karena pengaruh lingkungan yang dimasukinya.

Setelah penetapan kata-kata kerabat dengan prosedur di atas, persentase kekerabatan pada kedua bahasa dihitung. Perhitungan ini mengacu pada jumlah pasangan yang sisa, yaitu 100 kata dikurangi dengan kata atau glos yang tidak diperhitungkan karena kosong, pinjaman, dan sebagainya. Pasangan yang sisa terdiri atas kata-kata yang berkerabat dan kata-kata nonkerabat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dasar identifikasi kekerabatan antara bahasa Jawa (BJ) dan bahasa Aceh (BA) adalah aplikasi dari teknik leksikostatistik dengan menggunakan langkah-langkah teknik leksikostatistik yang mencakup: mengumpulkan kosakata dasar bahasa kerabat; menetapkan pasangan dari kedua bahasa tersebut yang berkerabat (*cognate*); dan menghitung presentase tingkat kekerabatan bahasa Jawa dengan bahasa Aceh.

4.1 Pengumpulan kosakata dasar kerabat bahasa Jawa dan bahasa Aceh

Pengumpulan kosakata dasar menggunakan daftar 100 kosakata yang disusun oleh Morris Swadesh. Daftar Swadesh dianggap baik dalam penelitian LHK karena terdiri dari kata-kata yang non-kultural. Selain itu retensi kata dasarnya telah diuji dalam bahasa-bahasa yang memiliki naskah-naskah tertulis.

Tabel 2. 100 Kosakata Morish Swadesh

No.	Gloss	Bahasa Jawa	Bahasa Aceh
1	Abu	awu	Abee
2	Air	banyu	Ie
3	Anak	anak	Aneuk
4	Angin	angin	Angen
5	Anjing	asu	Asee
6	Apa	apa, punapa	Pue/peu
7	Api	geni	Apui
8	Asap	asep	Asap
9	Bagaimana	kepriye, kados pundi	Kiban/pakiban
10	Bapak	bapa, rama	Ayah
11	Baru	anyar	Baro
12	Batu	watu	Batee
13	Benar	bener	Betoi
14	Berenang	nglangi	Meulangu
15	Bintang	lintang	Bintang
16	Buah	woh	Boh
17	Bulan	wulan	Buleun
18	Bulu	wulu	Buloh
19	Bunga	kembang	Bungong
20	Burung	manuk	Cicem
21	Busuk	bosok	Khep
22	Cacing	cacing	Glang

23	daging	daging	Wie
24	dan	lan	Ngen
25	danau	tlaga	Danau
26	darah	getih	darah
27	datang	teko	Trok
28	debu	bledug, lebu	Abee
29	dengan	karo	Ngen
30	dengar	Krungu, mireng	deunge
31	di dalam	neng jero	Lam
32	di, pada	neng	i/bak
33	Diri (ber-)	ngadeg	Doeng
34	dua	loro	dua
35	duduk	lungguh	duek
36	Ekor	buntut	Ikue
37	Empat	papat	Peut
38	Garam	garem	Wira
39	Gigi	untu	goe
40	Hati	ati	Batee
41	Hidung	irung	Idoeng
42	Hidup	urip	Budep/udep
43	Hijau	ijo	Ijoe
44	Hitam	ireng	Itam
45	Hitung	itung	Bileung/kira
46	Hujan	jawah	Ujeun
47	Hutan	alas	Uteun
48	Ibu	ibu, biyung	Mak
49	Ikan	iwak	Eungkoet
50	Isteri	bojo	Peurumoh/inong
51	Ini	iki	Nyoe
52	Itu	iku	Nyan/Jeh
53	jalan	dalan	Rauh/rot
54	Jatuh	tiba	Rhet
55	Jauh	adoh	Jioh
56	Kabut	kabut	Sagop
57	Kaki	sikil	Aki/gaki
58	Kamu	kowe	Kah/gata/droeuneh
59	Kanan	tengen	Uneun
60	Kiri	kiri	Wie
61	Kulit	kulit	Kulit
62	Kuning	kuning	Kuneng
63	Kutu	tuma	Gutee
64	Langit	langit	Langet

65	Laut	segara	Laut
66	Lelaki	lanang	Agam
67	Makan	mangan	pajouh
68	Mata	moto	Mata
69	Mati	mati	Matee
70	Merah	abang	Mirah
71	Minum	ombe	Jep
72	Muntah	wutah	Meuntah
73	Nama	jeneng	nama
74	Orang	wong	Ureung
75	Panas	panas	Su um
76	Panjang	dowo	Panyang
77	Pasir	pasir, wedhi	Anoe
78	Perempuan	wedok, wadon	Inong
79	Perut	weteng	Pruet
80	Putih	putih	Puteh
81	Rumput	rumput	Naleung
82	Satu	siji	Sa
83	Siapa	sinten	Soe
84	Tajam	landep	Tajam
85	Tahun	taun	Thoen
86	Takut	wedi	Yo
87	Tali	tali	Taloe
88	Tanah	lemah, tanah	Tanoh
89	Tebal	tebel	Tebai
90	Telinga	kuping	Geulinyong
91	Telur	endhog, telur	Talue
92	terbang	mabur	Tabang
93	Tertawa	guyu	Khiem
94	Tiga	telu	Lhee
95	Tipis	tipis	Lipeh
97	Tua	Tuo, sepuh	Tuha
98	Tulang	balung	Tuleung
99	Tumpul	bujel	Tumpoi
100	Ular	ula	Ulee

4.2 Pasangan Kerabat (*cognate*) Bahasa Jawa dan Bahasa Aceh

Penetapan kata kerabat adalah perbandingan antara pasangan-pasangan kata dalam BJ dan BG untuk menetapkan apakah pasangan itu berkerabat atau tidak. Kata-kata yang sama dalam sebuah pasangan dinyatakan sebagai kata kerabat sedangkan yang berbeda ditetapkan sebagai kata yang non-kerabat.



Tabel 3. Pasangan Kerabat Bahasa Jawa dan Bahasa aceh

No.	Gloss	Bahasa Jawa	Bahasa Aceh
1	Abu	awu	Abee
2	Anak	anak	Aneuk
3	Angin	angin	Angen
4	Asap	asep	Asap
5	Bintang	lintang	Bintang
6	Buah	woh	Boh
7	Bulan	wulan	Buleun
8	Bulu	wulu	Buloh
9	Berenang	nglangi	Meulangu
10	Empat	papat	Peut
11	debu	lebu	Abee
12	Hati	ati	Batee
13	Hidung	irung	Idoeng
14	Hitung	itung	Bileung
15	Kulit	kulit	Kulit
16	Kuning	kuning	Kuneng
17	Langit	langit	Langet
18	Mata	mata	Mata
19	Mati	mati	Matee
20	Muntah	wutah	Meuntah
21	Putih	putih	Puteh
22	Tahun	taun	Thoen
23	Tali	tali	Taloe
24	Tanah	tanah	Tanoh
25	Tebal	tebel	Tebai
26	Telur	telor	Talue
27	Tua	Tuo, sepuh	Tuha
28	Ular	ula	Ulee

Sebuah pasangan kata akan dinyatakan sebagai kata kerabat bila memenuhi salah satu ketentuan yaitu jika pasangan itu (a) identik, (b) memiliki korespondensi fonemis, (c) memiliki kemiripan secara fonetis, (d) memiliki satu fonem berbeda. Berdasarkan daftar tersebut ditemukan bahwa bahasa Jawa dan bahasa Aceh mempunyai pasangan kerabat identik yaitu pasangan kata yang semua fonemnya sama betul yaitu 2 pasangan kerabat, seperti yang terdapat pada tabel 4 berikut ini.



Tabel 4. Pasangan kerabat identik BJ dan BA

No.	Gloss	Bahasa Jawa	Bahasa Aceh
1	Kulit	kulit	Kulit
2	Mata	mata	Mata

Selain teridentifikasi pasangan identik, ditemukan pula pasangan yang memiliki korespondensi fonemis. Pasangan ini disebut sebagai pasangan yang memiliki korespondensi fonemis bila perubahan fonemis antara kedua bahasa itu terjadi secara timbal-balik dan teratur, serta tinggi frekuensinya, maka bentuk yang berimbang antara kedua bahasa tersebut dianggap berkerabat. Terdapat 6 pasangan kerabat BJ dan BA yang memiliki korespondensi fonemis seperti yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Pasangan kerabat yang memiliki korespondensi fonemis antara BJ dan BA

No.	Gloss	Bahasa Jawa	Bahasa Aceh
1	Bintang	lintang	Bintang
2	Buah	woh	Boh
3	Asap	asep	asap
4	Kuning	kuning	Kuneng
5	Langit	langit	Langet
6	Putih	putih	Puteh

Pasangan kerabat BJ dan BA ditemukan bila tidak dapat dibuktikan bahwa sebuah pasangan kata dalam kedua bahasa itu mengandung korespondensi fonemis, tetapi pasangan kata itu ternyata mengandung kemiripan secara fonetis dalam posisi artikulatoris yang sama. Ditemukan 20 pasangan kerabat BJ dan BA yang memiliki kemiripan secara fonetis seperti yang terdapat pada pasangan kata dalam tabel 6.

Tabel 6. Pasangan yang memiliki kemiripan secara fonetis antara BJ dan BA

No.	Gloss	Bahasa Jawa	Bahasa Aceh
1	Anak	anak	Aneuk
2	Anjing	asu	Asee
3	Batu	watu	Batee
4	Bulan	wulan	Buleun
5	Bulu	wulu	Buloh
6	Berenang	nglangi	Meulangu
7	Empat	papat	Peut
8	Hati	ati	Batee



9	Hidung	irung	Idoeng
10	Hidup	urip	udep
11	Hijau	ijo	Ijoe
12	Mati	mati	Matee
13	Muntah	wutah	Meuntah
14	Tahun	taun	Thoen
15	Tali	tali	Taloe
16	Tua	Tua	Tuha
17	Tali	tali	Taloe
18	Tua	Tua	Tuha
19	Tanah	tanah	Tanoh
20	Ular	ula	Ulee

4.3 Presentase Tingkat Keekerabatan Bahasa Jawa dengan Bahasa Aceh

Setelah diketahui pasangan-pasangan kata berkerabat pada setiap pasangan bahasa selanjutnya akan ditentukan tingkat keekerabatan antara bahasa Jawa dengan bahasa Aceh dengan menghitung persentase keekerabatannya. Persentase tingkat keekerabatan berdasarkan data yang diperoleh dengan mengacu pada rumus dari Crowley dan Keraf yaitu sebagai berikut.

$$C = \frac{K}{G} \times 100\%$$

C = *cognates* atau kata yang berkerabat

K = jumlah kosakata kerabat

G = jumlah gloss

Dari seratus kosakata yang diteliti, terdapat 26 kata yang berkerabat antara bahasa Jawa dan bahasa Aceh. Dengan demikian, dapat dihitung tingkat keekerabatan antara keduanya dengan menggunakan perhitungan leksikostatik seperti rumus di atas.

$$\begin{aligned} C &= \frac{K}{G} \times 100\% \\ &= \frac{26}{100} \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

Dengan menggunakan acuan dari Crowley dan Keraf, kedua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Aceh berada dalam satu rumpun atau *stock*.

SIMPULAN

Dari hasil analisis mengenai keekerabatan bahasa Jawa dengan bahasa Aceh, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Dari 100 kosakata dasar, didapatkan hasil 26 kata yang memiliki pasangan kerabat (*cognate*). Di antara 28 kosakata tersebut, kata yang berkerabat dengan kategori identik 2 pasang, memiliki korespondensi fonemis 6 pasang, kemiripan secara



- fonemis 20 pasang, dan tidak berkerabat 72 pasangan.
2. Dari penghitungan tingkat kekerabatan bahasa Jawa dan bahasa Aceh menggunakan metode leksikostatistik, bahasa Jawa dan bahasa Aceh mempunyai hubungan kekerabatan pada tingkat rumpun (*stock*) dengan persentase 28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Crowley, T. (1987). *An Introduction to historical linguisttics*. Papua Guinea.
- Ibrahim, S. (1984). *Linguistik Historis (Sajian Bunga Rampai)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, G. (1991). *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masrukhi, M. (2002). Refleksi Fonologis Protobahasa Austroonesia (PAN) pada Bahasa Lubu (BL). *Jurnal Humaniora*, Vol 16 No 1/2002.